TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2568

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI PONDOK TAHFIDZ DAN PESANTREN MODERN (PTPM) AL-HUDA CAWAN

Educational Renewal in the Tahfidz Boarding School and Modern Islamic Boarding School (PTPM) Al-Huda Cawan

Jamal Thoriq & Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Jamalthoriq3@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2024	Jan 9, 2024	Jan 12, 2024	Jan 15, 2024

Abstract

Educational renewal is a necessity. This research aims to examine in more depth the educational reform at Pondok Tahfidz and Modern Islamic Boarding School (PTPM) Al-Huda Cawan. This research was conducted because of changing times and educational reforms in Islamic boarding schools, in the form of curriculum, methods, evaluation systems and management. The method used in this research is descriptive qualitative with a field research model. From the results of data observations, interviews and documentation, the results showed that educational reform at PTPM Al-Huda includes management, curriculum, entrepreneurship, moral learning, language skills training with native speakers and a strong synergistic relationship between the Islamic boarding school and the community to support the existence of the boarding school.

Keywords: *Renewal, Education, PTPM Al-Huda, Curriculum, Management*

Abstrak: Pembaharuan pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pembaharuan pendidikan di Pondok Tahfidz dan Pesantren Modern (PTPM) Al-Huda Cawan. Penelitian ini dilakukan dikarenakan terjadinya perubahan zaman dan pembaharuan pendidikan di pesantren, baik berupa kurikulum, metode, sistem evaluasi dan manajemen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan model penelitian lapangan. Dari hasil observasi data, wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa pembaharuan pendidikan di PTPM Al-Huda meliputi manajemen, kurikulum, kewirausahaan, pembelajaran akhlak, latihan kecakapan berbahasa dengan penutur asli dan hubungan sinergisitas pesantren dengan masyarakat yang kuat untuk mendukung keberadaan pondok.

Kata Kunci : Pembaharuan, Pendidikan, PTPM Al-Huda, Kurikulum, Manajemen

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan dalam hal gejolak pembaharuan serta perubahan ke arah pendidikan di Indonesia. Perubahan dapat berupa ranah ideologis maupun praktis. Proses perjalanan panjang pendidikan Islam di Indonesia merupakan wujud dari reformasi Pendidikan Islam. Proses ini menjadi penggerak dan penentu arah pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. (Pratama, 2019)

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke tingkat yang lebih baik melalui interaksi dengan alam dan lingkungan sekitar. Ada tiga macam lembaga pendidikan Islam, yaitu Lembaga Pendidikan Islam Formal, Lembaga Pendidikan Islam Nonformal, dan Lembaga Pendidikan Islam Informal. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal ini disediakan bagi warga yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Sedangkan lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat (Bafadhol, 2017).

Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan yang bersifat nonformal. Di dalam perkembangannya pesantren harus mengadakan perubahan dan pembaharuan guna menghasilkan generasi-generasi yang tangguh, generasi yang berpengetahuan luas dengan kekuatan jiwa pesantren dan keteguhan mengembangkan pengetahuan yang tetap bersumber pada al-Qur'an dan Hadis. Dalam perkembangan zaman, pesantren saat ini berhadapan dengan arus globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan cepatnya laju informasi dan teknologi (Rifai, 2017).

Perkembangan arus informasi dan teknologi menjadi masalah yang tidak terelakkan bagi siapapun termasuk pesantren. Pesantren harus berbenah diri menerima perubahan baik teknologi komunikasi maupun informasi. Setiawan menjelaskan bahwa teknologi komunikasi dan informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Dengan kemajuan teknologi maka

proses interaksi antar manusia mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun dan akses menjadi semakin terbuka. (Setiawan, 2018)

Dengan perubahan yang deras tentu memunculkan kecurigaan bagi sebagian kalangan tak terkecuali insan pelaku dan penggerak pondok pesantren. Sebagaimana ditulis Saidur Ridlo bahwa gejolak model pendidikan Islam di berbagai daerah, khususnya di Indonesia sendiri, mengambil momentum gejolak dan pembaharuan di berbagai wilayah Islam. Efek tersebut mempunyai dampak yang signifikan hingga bisa disebut sebagai perubahan, baik dalam ranah ideologis maupun praktis. Tentu saja gejolak tersebut mewarnai proses reformasi dan menentukan tujuan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Namun di sisi lain, akibat dari hal tersebut terkadang menimbulkan resistensi (penolakan) yang menggambarkan betapa dinamisnya perjalanan pendidikan Islam di Indonesia. (Ridlo, 2020)

Berdasarkan paparan dan penjelasan di atas, maka penulis ingin meneliti Pembaharuan Pendidikan di Pondok Tahfidz dan Pesantren Modern (PTPM) Al-Huda Cawan. Penelitian ini mengkaji lebih jauh apa saja pembaharuan yang diterapkan di PTPM Al-Huda Cawan. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat khususnya bagi kalangan pegiat, aktifis, dan asatidz yang mengelola pondok pesantren.

Penelitian serupa dan mungkin ada kemiripan pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya berjudul "Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Dan Hambatan Di Masa Modern" yang ditulis oleh Afga Sidiq Rifai (Rifai, 2017). Penelitian ini menjelaskan secara konseptual pandangan penulis tentang beberapa pembaharuan yang umum terjadi di pesantren. Jadi belum spesifik dan menjelaskan pada pesantren tertentu. Maka penulis dalam penelitian ini ingin mencoba memberikan pandangan berbeda tentang pembaharuan pendidikan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Dedy Mulyana bahwa penelitian lapangan (field Research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan (Mulyana, 2004). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa

sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat (Nazir, 1988).

Teknik pengumpulan data menggunakan media wawancara, dokumentasi dan observasi (Hadiati, 2019). Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017). Penulis melakukan wawancara dengan asatidz yang berkompeten, serta melakukan pengamatan secara berulang untuk mendapatkan data yang diharapkan. Objek yang dijadikan sumber data adalah fakta lapangan, santri, pengurus, asatidz dan masyarakat sekitar pondok. Teknik analisis data melalui jalur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Agusta, 2003).

HASIL

1. Sejarah Singkat Berdirinya PTPM Al-Huda Cawan

Cita-cita dan niat mendirikan pondok pesantren di Dukuh Cawan telah muncul sejak dekade tahun 1970-an, tepatnya pada 11 Juli 1975. Hal itu dapat dilihat dengan upaya tokoh masyarakat Cawan saat itu dengan mendirikan YAPDI (Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam). Awal YAPDI dibentuk diketuai oleh Drs. H. Zahri Hamid (Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Pada perkembangan awal YAPDI telah menaungi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Huda Cawan, RA Al Huda, TPA Al Huda serta kajian rutin bagi masyarakat dengan nama Pengajian Al Hikmah.

Impian untuk mendirikan pondok pesantren di Dukuh Cawan baru mulai dapat terwujud setelah YAPDI diketuai oleh Drs. H. Muh Amin, M,Si. Sebab beberapa pengurus YAPDI sebelumnya sudah meninggal dunia. Maka dimulailah merintis pondok pesantren pada tahun 2019. Pondok Tahfizh dan Pesantren Modern Al-Huda Cawan (disingkat PTPM Al-Huda) adalah nama pondok tersebut. Mulai menerima santri pertama tahun akademik 2020/2021.

Tujuan dirintisnya pondok ini adalah untuk mengkader da'i-da'i umat yang hafal Al-Qur'an, memiliki pemahaman Islam yang mumpuni dan memiliki jiwa kewirausahaan. (Asysarif, 2021)

2. Lokasi PTPM Al-Huda Cawan

Pondok Tahfidz dan Pesantren Modern (PTPM) Al-Huda Cawan beralamat di Dusun Cawan RT 03/02, Desa Cawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten Kode Pos 57481. Lokasi pondok ini jika dilihat dari google map berjarak 2,4 km dari Kecamatan Jatinom. Lokasi tidak berada di pinggir jalan raya, namun berada di tengah kampung dan perumahan penduduk. Maka untuk sampai ke lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat. Akses kesana tidak dilalui alat transportasi umum.

3. Visi, Misi dan Tujuan PTPM Al-Huda Cawan

a. Visi

Mencetak Hafizh berakhlak mulia, berpendidikan, berkeahlian & bermanfaat dunia akhirat.

b. Misi

1) Menyelenggarakan Pendidikan Hifzhul Qur'an 30 Juz.
2) Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren Da'i yang berbasis pada aqidah, akhlak, fikih dan syariah dalam kurikulum pesantren modern yang praktis dan mengutamakan asas manfaat.
3) Menyelenggarakan Pendidikan Menengah Umum dengan standar ijazah SLTA.
4) Menyelenggarakan Bimbingan dan Pelatihan Entrepreneurship.
5) Menekankan komunikasi harian dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

c. Tujuan

a) Menghasilkan santri yang hafal 30 Juz dengan bacaan dan irama sesuai standar maqom qiro'ah.
b) Menghasilkan santri yang mampu menjadi da'i atau mubaligh dengan kompetensi pendidikan agama sesuai standar pondok pesantren, kuat di dalam aqidah dan berakhlak mulia.
c) Menghasilkan santri yang memiliki kompetensi pendidikan menengah umum dengan mengantongi ijazah formal setara SLTA.
d) Menghasilkan santri yang memiliki kemampuan entrepreneurship dengan kualifikasi menguasai minimal satu keahlian profesi sebagai bekal penopang kehidupan ekonominya.

e) Menghasilkan santri yang menguasai Bahasa Arab atau Inggris secara aktif dan pasif.

4. Pengurus YAPDI (Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam) Al Huda Cawan

Yayasan yang menaungi PTPM Al-Huda Cawan adalah YAPDI Al Huda. Pengurus YAPDI Al Huda secara struktural tahun 2016 adalah sebagai berikut (H. Muh Amin, 2024):

PEMBINA

1. Ketua : H. Moch. Ihsanudin, M.M.
2. Anggota : Bagiyanto
3. Anggota : H. Kastubi
4. Anggota : H. Slamet Asmuri

PENGURUS

1. Ketua Umum : Drs. H. Muh Amin, M.Si.
2. Ketua I : H. Mariyana
3. Ketua II : Abdul Rohman
4. Sekretaris Umum : Munawar Said, S.E.
5. Sekretaris : Moh Anas Musafa, S.Sos.I.
6. Wakil Sekretaris : Muhammad Arif Rohman
7. Bendahara Umum : H. Sriyanto, S.Ag.
8. Bendahara : H. Nurudin Sobri
9. Wakil Bendahara : Edy Susanta, S.T.

PENGAWAS

1. Ketua : Hari
2. Anggota : Abdurrochman Darori
3. Anggota : Nur Kabib, S.E.
4. Anggota : Umar Sahiful Hidayat, S.T.

5. Program Kurikulum dan Pengasuh PTPM Al-Huda Cawan

Pondok ini adalah lembaga pendidikan jenjang SLTA khusus Putra. Struktur kurikulum yang diterapkan di pondok ini berdasar keterangan mudirul ma'had (direktur/pimpinan pondok) dan dokumen kurikulum pondok adalah sebagai berikut :

- Kurikulum Unggulan
  1. Tahfizhul Qur'an 30 Juz

2. Bahasa Arab / Bahasa Inggris (Aktif-Pasif)

- Kurikulum Dasar
  1. Aqidah dan Adab
  2. Tajwid dan Tahsin
  3. Bahasa Arab dan Ilmu Alat
  4. Ulumul Qur'an dan Tafsir
  5. Hadits dan Mustholahul Hadits
  6. Ilmu Waris / Faroidh
  7. Fiqih Praktis
  8. Sirah Nabawiyah dan Sejarah Islam Indonesia
  9. Pengenalan Qira'ah Sab'ah
- Kurikulum Nasional (Menyesuaikan dengan Lembaga Formal baik SMA, SMK atau PKBM yang digandeng)
- Program Takhossus

  Dikhususkan bagi santri yang dinyatakan lolos tes seleksi namun belum memiliki kemampuan Bahasa Arab yang memadahi dan belum memiliki modal hafalan sesuai yang ditetapkan (minimal 3 Juz)
- Program Penunjang
  1. Pelatihan Keterampilan/keahlian Santri (BLK, Dinas Pertanian, dinas Peternakan dan Pihak Lain yang mendukung program ini)
  2. Hifzhul Manzhumah, yang meliputi: Al Jazariyah (Tajwid), Al Imrithi (Jurumiyah, Nahwu) dan Al Baiquniyah (Ilmu Hadits)
  3. Madrasatut Du'at (Melalui kegiatan muhadharah 3 bahasa dan terjun latihan di mushola-mushola sekitar pondok saat bulan Ramadhan)
- Ekstrakurikuler
  1. Berkuda, Berenang, dan Memanah
  2. Sepak Bola
  3. Bela Diri
  4. Sanpala (Santri Pecinta Alam)

Pengasuh pondok berasal dari lulusan berbagai pondok pesantren dan ma'had aly yang berkompeten di bidangnya. Ada yang berasal dari Ma'had Aly Baitul Hikmah Sukoharjo, Pondok 'Isy Karima Karanganyar, Al Mukmin Ngruki, Darusy Syahadah Boyolali, LIPIA

Jakarta, PPMI Assalaam Sukoharjo, PPTA Ar Rabwah Cabang Islamic Center Wadi Mubarak, Ma'had IMQ Al Furqon Mungkid Magelang dan Ma'had Aly An-Nur Sukoharjo.

6. Santri PTPM Al Huda Cawan

Santri yang diterima pertama kali pada tahun awal pendirian (2019) hanya 5 anak yang diambil dari pondok Al Fath Solo Baru. Karena sudah ada bangunan namun belum ada santri, maka istilah orang jawa "mupu" (adopsi anak). Setelah itu alhamdulillah pada 25 Juli 2020, PTPM Al-Huda Cawan memiliki santri sendiri berjumlah 25 anak level SLTA. Sampai saat ini sudah meluluskan 20 santri dan sudah diterjunkan ke berbagai pondok untuk pengabdian. Ada 3 santri yang di tengah perjalanan harus mengundurkan diri dan selebihnya ada yang bertahan untuk mengabdi di PTPM Al-Huda. Sedang santri yang saat ini belajar di PTPM berjumlah 56 anak.

PEMBAHASAN

1. Pembaharuan Pendidikan Dalam Pesantren

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam diakui sebagai lembaga pendidikan yang independen, bersahaja yang ditujukan untuk mencetak kader-kader Islam yang tafaqquh fi al-dîn, berakhlaq al-karîmah, dan berkeahlian sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosio-kultural masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah pembaharuan pendidikan pesantren dalam berbagai aspeknya (Baidlawi, 2006).

Perkembangan zaman yang selalu menuntut perubahan di berbagai struktur dan aspek adalah keniscayaan. Tidak terkecuali institusi Pendidikan Islam baik pesantren, madrasah maupun sekolah umum yang mengintegrasikan kurikulumnya dengan nilai Islam (baca: Islam Terpadu) juga bersaing mengikuti perubahan. Bahkan menurut Rizky Hasibuah dkk dalam *Pembaharuan Pendidikan Islam (Pesantren, Madrasah, & Sekolah "Elit" Islam)* dijelaskan bahwa pembaharuan pendidikan Islam yang dimulai dari pesantren, madrasah dan sekolah elit Islam sesuai tuntutan zaman diharapkan mampu unggul dalam berbagai bidang keilmuan. Pembaharuan ini dimaksudkan agar Lembaga pendidikan Islam tidak saja unggul dalam bidang ilmu-ilmu keislaman saja melainkan juga bertujuan agar unggul dalam bidang keilmuan umum (Hasibuan et al., 2023).

Pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional menunjukkan sikap progresif dengan melakukan berbagai perubahan dan inovasi dalam upaya memajukan sistem pendidikan. Tren positif ini mematahkan skeptisisme yang selama ini beranggapan bahwa pesantren sebagai lembaga Islam yang anti perubahan (Kamal, 2018).

Dalam konteks pembaharuan pesantren, sesungguhnya upaya pembaharuan yang ditempuh pesantren tidaklah untuk menghapus tradisi yang lama, tetapi sekadar menambah dengan sesuatu yang baru sehingga tradisi maupun kondisi yang lama bisa dipertahankan sambil menerima kehadiran yang baru. Di sisi yang lain, upaya pembaharuan yang dilakukan pesantren ternyata berimplikasi pada kenyataan akan semakin pudarnya nilai-nilai khas yang dimiliki oleh pesantren (Noor, 2018).

Dalam makalahnya Afga Sidiq Rifai menjelaskan bahwa pembaharuan dalam pendidikan pondok pesantren meliputi; pembaharuan metode pembelajaran, pembaharuan kurikulum, pembaharuan evaluasi dan pembaharuan organisasi atau manajemen (Rifai, 2017). Pembaharuan metode pembelajaran sebetulnya sudah bukan barang baru. Sebab metode apapun sangat bergantung kepada guru yang mengajar. Sebagaimana yang kita pahami bahwa metode pengajaran di pesantren pada mulanya ditempuh dengan beberapa metode. Misal dalam pembelajaran kitab kuning yaitu: a) metode klasikal (perpaduan metode konvensional) yang peserta didiknya berjenjang dan berkelas, b) metode bandongan yaitu santri mendengarkan/mengikuti apa yang disampaikan ustadz, c) metode sorogan yaitu ustadz mendengarkan/mengikuti apa yang disampaikan santri, d) metode diskusi sebagai pemecahan masalah, dan e) metode menghafal adalah suatu metode untuk mengingat bahan ajar (Adib, 2021).

Dalam diskursus kurikulum pesantren, menurut Zaini Tamin AR menjelaskan bahwa perubahan kurikulum itu bukan saja disebabkan karena kebijakan pengembangan kurikulum nasional yang berubah, namun dikarenakan dinamika pesantren dengan pengembangan kurikulumnya (AR, 2018). Lebih lanjut ia mengemukakan fakta penelitian bahwa respon pesantren dalam menghadapi tantangan zaman dilakukan dengan dua cara, yaitu; pertama, merevisi kuikulumnya dengan memasukkan mata pelajaran umum. Kedua, membuka kelembagaan dan fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum.

Secara filosofis, dinamika perkembangan kurikulum pesantren dapat dipetakan menjadi tiga corak, di antaranya: pertama, tradisionalis. Pesantren tradisional mengikuti patron Ahl al-Sunnnah wa al-Jamā'ah yang mengutamakan empat nilai dasar yaitu: *tasāmuh,*

tawāzun, ta'addul, dan *tawasụt*. Kedua, modernis. Pesantren modern mengusung agenda perubahan dengan mengkritisi kembali tradisi lama dunia pesantren yang dianggap tidak relevan dengan konteks saat ini. Ketiga, revivalis. Pesantren ini memiliki kecenderungan doktriner di dalam menginterpretasikan Islam yang dilandasi motif untuk memahami dan mengamalkan Islam secara murni dan terbebas dari interpretasi-interpretasi parsial (AR, 2018).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembaharuan pendidikan itu sebetulnya tetap terjadi tapi tidak di semua unsur pesantren. Karena pada dasarnya perubahan itu pasti terjadi dan pesantren berbeda-beda dalam penyikapannya. Yang paling penting adalah platform dari masing-masing pesantren. Apakah tetap bertahan dengan branding dan label tradisinya atau berubah sesuai tuntutan zaman yang sudah modern. Adapula yang menerima perubahan namun tidak seluruhnya diterima. Ada nilai-nilai khas yang tetap dipertahankan agar ruh pesantren tetap terjaga.

2. Pembaharuan Pendidikan di PTPM Al Huda Cawan

Menurut Abdul Tolib bahwa ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut: 1). Penekanan pada bahasa Arab percakapan, 2). Memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning), 3). Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag, 4). Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan (Tolib, 2015). Mendasarkan pada kenyataan bahwa dilihat dari nomenklatur "PTPM Al-Huda Cawan" sendiri yang menggunakan branding "Modern" didalamnya, maka otomatis perlu melihat konteks modern yang diusung di PTPM Al-Huda Cawan. Selain itu juga perlu digali lebih mendalam, pembaharuan apa yang di fase sebelumnya tidak ada.

Melihat sejarahnya bahwa jauh sebelum berdirinya pondok (PTPM Al-Huda), Cawan telah memiliki Madrasah Diniyah. Pembelajarannya dilakukan pada waktu malam hari. Menurut bapak Bagiyanto yang dulunya juga mengajar di Diniyah tersebut, bahwa materi diniyah saat itu hanya meliputi Tarikh, Fiqih, dan Al-Qur'an (Bagiyanto, 2023). Pola pengajaran masih sangat tradisional sebab fasilitas memang belum memadahi seperti saat ini. Ruang kelas yang dulu dan saat ini digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah, digunakan pembelajaran Diniyah malam hari dengan peralatan seadanya. Pada perkembangan berikutnya saat TPA dan Diniyah dipegang ustadz Wildan Arif Amrullah, guru yang mengajar sudah lebih dilengkapi. Selain itu materi juga ditambah. Menurut pengalaman penulis yang

saat itu menjadi santri TPA Al-Falah Cawan, materi diniyah sudah meliputi materi umum. Jadi selain Tarikh, Fiqih Ibadah, Hadits, Tahfidz, Mahfidhot dan Bahasa Arab juga telah dilengkapi dengan Bahasa Inggris.

Dalam perkembangan terakhir semenjak PTPM Al-Huda berdiri, Cawan memiliki wajah baru dan juga pengalaman baru. Bagaimana tidak, dengan 5 misi utama yang diusung PTPM Al-Huda Cawan sebenarnya telah membuktikan bahwa Pendidikan Islam dalam hal ini pesantren telah menemukan corak baru dan dinamisasi perubahan mendasar. Selain hafal 30 juz, santri juga dituntut untuk belajar ilmu kepesantrenan sebagai bekal untuk menjadi da'i yang mumpuni secara kapasitas keilmuan. Tidak ketinggalan, dari pondok juga memberikan bekal skill santri berupa ilmu kewirausahaan untuk bekal santri dalam menopang perekonomian hidupnya. Bagi santri yang akan melanjutkan di jenjang perkuliahan, pondok telah menyediakan layanan pendidikan dengan kejar paket C di PKBM yang telah dirangkul sebelumnya. Meskipun belakangan, PTPM Al-Huda juga bekerjasama dengan salah satu SMA Muhammadiyah di Delanggu Klaten untuk mengupayakan ijazah SLTA santri.

PTPM Al-Huda dalam program penunjangnya juga telah memasukkan muhadhoroh (latihan berpidato) dengan 3 (tiga) bahasa bagi para santri untuk mengasah kemampuan Bahasa Arab yang telah mereka pelajari baik sebagai bahasa pasif (mengkaji kitab) maupun aktif (percakapan). Pola manajemen kepesantrenan juga tidak berpusat pada satu figur. Namun semua ustadz dan pengurus wajib menjadi teladan bagi para santri. Pondok dipimpin seorang mudir yang bertugas memobilisasi dan mengendalikan jalannya pondok dengan kolaborasi bagian-bagian dibawahnya. Unit-unit dibawah Mudir seperti yang terlihat pada gambar 1 dan 2 menunjukkan ada 3 (tiga) bagian yang dipegang oleh seorang Kabag (Kepala Bagian), yaitu Kabag Tahfidz, Kabag Tarbiyah dan Kabag Kesantrian. Manajemen seperti ini tentu menjadi poin pembaharuan jika dibandingkan dengan pola manajemen di pesantren tradisional. Mudir harus mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Ketua Yayasan (Khoiri, 2023).

Dari sisi kurikulum, terdapat perpaduan antara kurikulum pondok dengan kurikulum nasional. Dalam tiap akhir semester, santri, meskipun tidak semunya, diwajibkan mengikuti ujian akhir semester. Dengan dikoordinir bagian kesantrian, santri-santri ini mengikuti ujian di kelas. Soal disiapkan oleh pihak PKBM. Salah satu lulusan PTPM Al-Huda juga ada yang melanjutkan kuliah di IAIN Ponorogo Jawa Timur. Artinya ijazah yang mereka terima ternyata juga sangat berguna untuk memperoleh hak belajar di jenjang yang lebih tinggi.

Pembaharuan lain yang dapat ditengok di PTPM Al-Huda adalah dari sisi pembelajaran akhlak. Santri dididik dan diarahkan dalam pembelajaran akhlak. Salah satu kitab yang diajarkan adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Zarnuji. Santri PTPM Al-Huda dalam setiap kesempatan selalu cium tangan kepada yang lebih tua, baik tua secara umur maupun secara ilmu. Penulis melihat bahwa para santri selalu mencium tangan warga saat bertemu dengan mereka. Hal ini dilakukan kepada mereka yang lebih tua secara usia dari para santri tentunya. Yang lebih mengagetkan penulis adalah, mereka juga mencium tangan santri alumni sebagai bentuk ta'dhim (penghormatan) kepada santri senior yang mengabdi di PTPM Al-Huda dan kebetulan mengajar mereka. Padahal secara usia masih dapat dikatakan tidak begitu jauh. Hanya selisih dua sampai tiga tahun.

Bentuk pembaharuan yang lain adalah PTPM Al-Huda telah berani mengambil keputusan untuk pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Pelaksanaannya di sela-sela manakala ada waktu longgar, namun juga diagendakan. Dalam hari-hari tertentu santri diajari membuat keripik singkong dan teh cup yang telah diberi label. Selain itu PTPM Al-Huda juga menggandeng DEA (Digital Entrepreneurship Akademy) untuk memberikan pelatihan atau training kelas akhir guna memberikan orientasi tentang peluang usaha bagi santri. Ini tentunya menjadi poin tersendiri.

Dalam pengamatan penulis yang lain adalah santri diberi peningkatan kompetensi dan pengalaman bertukar pikiran. Pondok biasa mengundang ustadz motivator baik seorang muhafidz, ustadz atau native speaker. Pernah ada orang berkebangsaan Mesir yang sedang studi nuklir di Yogyakarta, bernama Ammar diminta memberi cerita pengalaman dengan berbahasa Arab. Jadi para santri dan ustadz dapat mendengar dan berdialog secara langsung dengan penutur asli. Yang juga sering didatangkan adalah pengasuh pondok pesantren besar di sekitar Kabupaten Klaten seperti PPTQ Ibnu Abbas. Ustadz Dr. Hakimudin Salim dan Ustadz Dr. Umarul Faruq Abu Bakar yang keduanya ustadz utama di Ibnu Abbas Klaten juga pernah berkunjung. Untuk yang disebut pertama biasa datang ke Cawan karena dulu saat kecil pernah belajar mengaji di Cawan dengan ustadz Wildan Arif Amrullah (Amrullah, 2023).

Pembaharuan terakhir dalam pengamatan penulis, bahwa saat menjelang pergantian tahun baru masehi santri mengadakan acara khatmil Qur'an. Ada 1 masjid dan 4 musholla yang digunakan tasmi' 5 santri. Ada yang khatam 15 juz, bahkan ada yang 30 juz sekali duduk. Pada malam pergantian tahun baru kemudian diadakan acara mudzakaroh dengan penceramah dari dalam pondok sendiri dan terkadang didatangkan dari luar pondok.

Kegiatan malam hari selalu bersma masyarakat. Model pesantren yang seperti ini, dimana letaknya di tengah perkampungan, tentu perlu berbaur dan bersenyawa dengan masyarakat. Uniknya seluruh masyarakat Cawan merasa senang dapat membantu pondok. Ini menjadi kekuatan tersendiri dan bisa jadi spirit bagi pondok yang lain, bahwa pondok dapat berjalan beriringan secara kompak dengan masyarakat. Bahkan di daerah tertentu ada program pengabdian kepada masyarakat terutama dalam kewirausahaan (Ghofirin, M., & Karimah, Y.I., 2018).

KESIMPULAN

Dari paparan dan uraian hasil penelitian tentang Pembaruan Pendidikan di Pondok Tahfidz dan Pesantren Modern Al-Huda Cawan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembaruan pendidikan di PTPM Al-Huda Cawan telah dilakukan. Pembaruan tersebut diantaranya kurikulum pondok yang memberikan akses untuk memperoleh ijazah tingkat SLTA yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu manajemen pondok telah diatur dengan sistem pengelolaan modern. Pemberian materi kewirausahaan tentu menjadi komponen pembaruan tersendiri. Pembelajaran akhlak santri menjadi temuan pembaharuan pendidikan tersendiri. Melatih kecakapan berbahasa dengan penutur asli menjadi segmen pembaharuan yang diupayakan PTPM Al-Huda. Terakhir adalah sinergisitas antara pondok dengan masyarakat menjadi magnet pembaharuan tersendiri. Sebab ada juga model pondok yang berdiri jauh dari pemukiman penduduk. Memang ada baiknya, akan tetapi juga ada kurangnya. Apalagi pondok yang masih minim dari sisi sumber dana dan belum kuat jaringannya. PTPM Al-Huda Cawan terbukti ikut memberikan kontribusi bagi pembaharuan pendidikan dalam berbagai aspek.



Gambar 1. Struktur Kelembagaan PTPM Al-Huda Cawan

DAFTAR PUSTAKA

Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 232-246.

Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian.

Amrullah, W. A. (2023, Desember 26). Kiprah Ustadz Wildan Saat PTPM Belum Berdiri. (J. Thoriq, Interviewer)

AR, Z. T. (2018). Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1-21. doi:https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.1-21

Asysarif, A. M. (2021, Januari 25). Profil Pondok Tahfidz dan Pesantren Modern Al-Huda Cawan. Klaten, Jawa Tengah, Indonesia.

Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11-14.

Bagiyanto. (2023, Desember 25). Perkembangan Awal Pendidikan Diniyah di Cawan. (J. Thoriq, Interviewer)

Baidlawi, H. M. (2006). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren). *TADRIS : Jurnal Pendidikan Islam*, 1. doi:https://doi.org/10.19105/tjpi.v1i2.198

Ghofirin, M., & Karimah, Y.I. (2018). PENGABDIAN PADA MASYARAKAT PONDOK PESANTREN KOMARUDIN. *Community Development Journal*, 1-2.

H. Muh Amin, M. (2024, Januari 12). Struktur Pengurus YAPDI Al Huda Cawan. (J. Thoriq, Interviewer)

Hadiati, E. &. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 69-78.

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 21-46. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Hasibuan et al. (2023). Pembaharuan Pendidikan Islam (Pesantren, Madrasah, & Sekolah "Elit" Islam. *Journal on Education*, 17087-17096. doi:Rizky Hasibuan, H., Ismail Lubis, Y., & Sultoni Dalimunthe, S. (2023). Pembaharuan Pendidikan Islam https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4048

Kamal, F. (2018). Isu-isu Kontemporer Dalam Konstruksi Pembaharuan Pesantren. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1-13. doi:https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.174

Khoiri, Y. A. (2023, Desember 26). Manajemen PTPM Al Huda Cawan. (J. Thoriq, Interviewer)

Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghilmia Indonesia.

Noor, W. (2018). Pembaharuan Pesantren: Arah dan Implikasi. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 67-84.

Pratama, I. &. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 117-127. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3216

Ridlo, S. (2020). Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 79-104. https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3846

Rifai, A. S. (2017). Pembaharauan Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan di Masa Modern. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 21-38.

Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 62-72.

Tolib, A. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 60-66.